

Peran *Artificial Intelligence (AI)* Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis (*Writing*) Pada Bahasa Inggris

Juliani Patiyasa Lubis

Universitas Djuanda, julianilubis183@gmail.com

Dst.

ABSTRAK

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan utama yang wajib dikuasai dalam Bahasa Inggris terutama untuk pelajar dan mahasiswa, terutama di era digital yang semakin berkembang. Dengan meningkatnya kemajuan teknologi, mulai dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membantu pengembangan keterampilan menulis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan kecerdasan buatan sebagai peran *AI* dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara daring yang disebarakan kepada 35 orang responden melalui google form, yang terdiri dari 32 orang mahasiswa dan 3 orang guru bahasa Inggris. Data yang diperoleh dari penelitian ini memperlihatkan bahwa Sebagian besar responden menerapkan aplikasi *AI* seperti *ChatGPT* dan *Google Translate* secara rutin untuk membantu menyusun tulisan, memperbaiki tata bahasa, dan memperkaya kosakata. *AI* dinilai sangat membantu dalam memberikan koreksi instan dan umpan balik yang jelas, meskipun terdapat risiko ketergantungan dan menurunnya kemandirian belajar. Dengan demikian, penggunaan *AI* perlu dilakukan secara bijaksana agar menjadi alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan, proses pembelajaran mandiri.

Kata Kunci: *AI*, Kemampuan Menulis, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Bahasa yang dimiliki manusia menjadi salah satu ciri yang membedakannya dari wujud ciptaan sang pencipta Yang Maha Esa yang lain, melalui bahasa yang mempunyai ciri khas dalam strukturnya, kita menyerap makna kehendak alam semesta, baik dalam aspek material maupun metafisik. Selain itu, Bahasa memungkinkan kita untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama manusia di seluruh dunia, sehingga berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan harmoni dunia (Noermanzah, 2019). Bahasa merupakan sarana komunikasi yang tersusun dari satuan-satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat, yang disampaikan baik secara lewat tutur kata atau pun tulisan. Tuturan atau Bahasa merupakan system

interaksi antar manusia yang diwujudkan dengan rangkaian bunyi bisa juga representasi tulisan yaitu tersusun secara teratur agar terbentuk satuan-satuan yang semakin rumit, seperti kata, kalimat, dan morfem (Wiratno & Santosa, 2014).

Bahasa Inggris sering dipandang sebagai Bahasa universal karena menjadi Bahasa utama di berbagai negara di seluruh dunia. Selain itu, Bahasa Inggris termasuk salah satu Bahasa internasional yang krusial untuk dipelajari dan dikuasai. Di beberapa negara, terutama bekas wilayah jajahan Inggris, Bahasa ini dijadikan sebagai Bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah Bahasa nasional mereka (Maduwu, 2016).

Pembelajaran salah satu mata Pelajaran yang diwajibkan adalah Bahasa Inggris. Pelajaran bahan ajar lokal, dan di sejumlah Lembaga Pendidikan dasar bahkan telah digunakan sebagai Pelajaran inti (Sya & Helmanto, 2020). Pada masa sekarang, pembelajaran kini Bahasa Inggris sudah berkembang menjadi inovatif dan bervariasi menggunakan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan terpengaruh oleh perkembangan teknologi (Sya et al., 2022). Pengajaran Bahasa Inggris di level Pendidikan tinggi hingga kini masih mengalami sejumlah hambatan (Sya, 2015). Hingga kini, sebagai Bahasa asing, penerapan pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia terus menghadapi beragam persoalan yang belum terselesaikan, seperti masih dianggap menantang oleh sebagian pelajar. Banyak di antara mereka yang menganggap bahwa bahasa Inggris sulit untuk dipelajari. Pandangan tersebut membuat sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris mereka (Tambunsaribu & Galingging, 2021).

Kemampuan menulis memiliki peran dalam beragam mata Pelajaran antar lain dalam pembelajaran bahasa Inggris. Saat ini, pembelajaran bahasa Inggris menjadi sangat penting karena merupakan bahasa yang digunakan secara internasional (Airlanda, 2021). Menulis adalah kemampuan untuk menuangkan catatan, informasi, atau pun ide melalui penggunaan symbol atau tanda tertentu. Keterampilan ini merupakan bagian penting dari kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai, karena berbagai aktivitas dalam proses pembelajaran sering kali dilakukan dalam bentuk

tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, menguasai keahlian menulis menjadi hal yang wajib dikuasai (Wahyuni & Etfita, 2018).

Kemajuan teknologi digital yang terus berkembang setiap tahunnya telah memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia. Perubahan ini membawa dampak signifikan, khususnya dalam hal perilaku dan aktivitas manusia yang kini menjadi lebih efektif dan efisien, serta mendorong lahirnya berbagai inovasi di tengah masyarakat. Salah satu teknologi yang mengalami perkembangan pesat akhir-akhir ini adalah kecerdasan buatan (*AI*). Penggunaan teknologi *AI* telah diintegrasikan dalam banyak bidang, salah satunya Pendidikan yang memberikan dampak positif maupun negatif terhadap sistem pendidikan di Indonesia (Anggraini, 2020).

Pada era modern saat ini, kemajuan teknologi dimanfaatkan secara luas untuk menyederhanakan berbagai aktivitas dan memenuhi kebutuhan manusia. Dalam bidang Pendidikan, penerapan teknologi juga mulai berkembang, salah satunya melalui implementasi sistem cerdas. Sistem cerdas merujuk pada sistem kendali yang dirancang untuk meniru cara berpikir manusia dengan mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan. Artificial intelligence (*AI*) sendiri merupakan bagian dari kemajuan teknologi robotika yang memungkinkan sistem mengambil keputusan secara mandiri dengan pola berpikir yang menyerupai manusia (Syahira et al., 2023).

Kemajuan teknologi dan adanya platform digital telah mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa teknologi memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mengajar. Salah satu bentuk teknologi yang paling berpengaruh dan banyak dimanfaatkan dalam dunia Pendidikan adalah kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*). Kecerdasan buatan (*AI*) merupakan teknologi yang dirancang untuk menirukan cara berpikir manusia melalui program atau perangkat lunak, yang berfungsi membantu berbagai aktivitas, termasuk di bidang pendidikan. Pada penelitian ini, fokus penggunaannya adalah dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris (Yakob, 2023). Penggunaan kecerdasan buatan (*AI*) dalam proses pembelajaran kini telah menjadi

sebuah terobosan signifikan di bidang pendidikan, termasuk dalam pengajaran Bahasa Inggris, dengan adanya AI memungkinkan mahasiswa mendapatkan umpan balik secara langsung, mengakses materi pembelajaran secara mandiri, serta mengembangkan keterampilan Bahasa secara lebih sistematis (Hidayatullah, 2024).

Pada era digital sekarang, dunia pendidikan mengalami perubahan besar berkat penerapan Kecerdasan Buatan (AI). Melalui kemampuannya membawa perubahan besar terhadap semua bidang, AI telah menjadi alat yang potensial dalam memperkaya proses belajar dan mengajar. Pengajaran Bahasa Inggris, secara khusus, dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan demikian, penting untuk menelusuri sejauh mana tingkat keberhasilan penggunaan AI dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris guna membuka peluang-peluang baru dalam Pendidikan Bahasa (Abimanto & Mahendro, 2023). Kemajuan teknologi yang sangat cepat serta terciptanya konektivitas antarteknologi telah melahirkan berbagai inovasi baru yang sebelumnya belum pernah ada dalam dunia industri. Fenomena ini merupakan bagian dari revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan integrasi teknologi kecerdasan buatan atau AI. Jika industri 4.0 menitik beratkan pada aspek produksi, maka society 5.0 lebih berorientasi pada peran manusia sebagai inti dari inovasi ditunjukkan melalui adaptasi terhadap kemajuan beserta pengaruh dari perangkat modern yang dihasilkan oleh industri 4.0 (Zahara et al., 2023).

METODE PENELITIAN

A. Informan

Tabel 1

Ciri-ciri Informasi

Informasi Latarbelakang	Nomor
Jenis Kelamin	
Laki-laki	5
Perempuan	30

Responden	
Guru	3
Mahasiswa	32

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam tentang peran *Artificial Intelligence (AI)* dalam mengembangkan kemampuan menulis (*writing*) pada pembelajaran bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara daring menggunakan *Google Form*. Disajikan 10 pertanyaan didalam *Google Form* ini berisi pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pendapat responden mengenai penggunaan *AI* dalam proses belajar menulis bahasa Inggris. Penelitian ini melibatkan 35 partisipan, yang terbagi atas 32 partisipan mahasiswa juga 3 partisipan guru. Mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa yang asalnya dari universitas yang beragam, sedangkan guru yang terlibat merupakan pengajar bahasa Inggris.

Google form digunakan karena memberikan kemudahan dalam mengakses dan mengumpulkan data secara efisien, serta secara otomatis menyimpan data dalam format yang mudah untuk dianalisis. Kuisisioner ini disusun untuk memperoleh informasi dari 32 orang mahasiswa dan 3 orang guru mengenai pengalaman serta pandangan mereka terkait penerapan *AI* dalam meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris mereka. Untuk menjaga privasi dan kerahasiaan data, seluruh identitas responden akan diamankan dan dirahasiakan sepenuhnya. Data tersebut tidak akan dibagikan atau pun disebarluaskan kepada pihak lain demi menjaga privasi serta integritas penelitian.

Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pengalaman dan pemahaman dari responden mengenai bagaimana teknologi *AI* dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris.

B. Instrumen

Wawancara dilakukan semi-struktur secara daring dan semua pertanyaan disusun dalam Bahasa Indonesia agar responden dapat menyampaikan pandangan mereka secara lengkap dan mendalam. Penelitian ini menggunakan media *Google Form* sebagai alat analisis kualitatif untuk mengevaluasi hasil wawancara. Demi mendukung partisipasi responden, wawancara diciptakan dengan suasana Santai dan bebas dari penelaian, serta memberikan keleluasaan bagi mereka untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan secara mendalam tanpa dibatasi oleh tekanan waktu.

C. Prosedur Pengumpulan Data

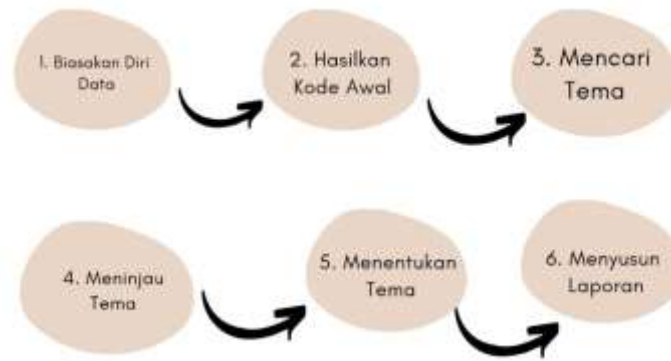
Teknik purposive sampling dipilih untuk keperluan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kualitatif melalui wawancara secara *online* dan periode pengumpulan data adalah bulan April sampai dengan Mei 2025.

1. Wawancara dengan semi-struktur. Dilakukan dengan 3 orang guru dan 32 mahasiswa yang dipilih secara purposive. Untuk mengeksplorasi penggunaan perangkat *AI* dalam pengajaran Bahasa Inggris, mahasiswa dan guru dari berbagai daerah direkrut untuk memastikan universalitas penelitian. Semua responden mengisi formulir google yang telah disediakan oleh peneliti melalui tautan tertentu. Menggunakan pertanyaan terbuka guna mendorong responden untuk mengungkapkan pengalaman mereka secara leluasa dan dalam lingkungan yang mendukung dan nyaman.
2. Wawancara menggunakan kuisisioner secara daring dan dijawabkan pada waktu yang paling sesuai bagi responden dan wawancara dilakukan secara daring, dan dilakukan dalam Bahasa Indonesia agar mereka lebih mudah memberikan tanggapan secara rinci dan nyaman. Didalam kuisisioner disertai penjelasan mengenai tujuan penelitian dan persetujuan partisipasi dari mereka. Penggunaan flatform ini memungkinkan responden untuk mengisi kuisisioner secara fleksibel, kapan pun dan di mana pun mereka berada.

3. Setelah wawancara dilakukan, peneliti menelaah dan mengkaji jawaban yang telah diisi oleh responden secara otomatis dalam format spreadsheet guna mempermudah proses analisis data. Dan untuk melindungi hak-hak responden, peneliti mematuhi kode etik yang ketat untuk memastikan bahwa responden dapat berpartisipasi dalam wawancara secara sukarela dan dapat mengundurkan diri kapan saja tanpa konsekuensi *negative* apapun.

D. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data wawancara dari 32 mahasiswa dan 3 guru, dengan focus pada bagaimana mahasiswa dan guru mengintegrasikan perangkat *AI* untuk membantu proses menulis dalam Bahasa Inggris mereka kedalam cara belajar atau praktik mengajar bagi guru. Pertama-tama peneliti mulai menyebarkan link *google form* untuk mereka atau responden untuk diisi, kemudian peneliti mencari tema ataupun membuat kode sendiri atau menganalisis keterkaitan antar kode dan diberikan deskripsi untuk masing-masing tema. Langkah berikutnya meliputi identifikasi tema-tema utama, analisis hubungan antar kode, serta peninjauan Kembali setiap tema untuk memastikan adanya bukti yang memadai sebagai dasar. Setelah itu, tema-tema dirumuskan dan diberi label yang sesuai, lengkap dengan penjelasan mendalam untuk masing-masing. Pada tahap akhir, peneliti Menyusun laporan yang menyajikan hasil analisis secara sistematis, menyoroti pemanfaatan *AI* dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris secara efektif, dengan penyajian yang terstruktur dan menyeluruh. Akhirnya peneliti menyusun artikel yang menyajikan hasil analisis penelitiannya. Wawancara melalui *online* dilakukan kurang lebih 5-10 menit.



Gambar 1. Langkah-langkah analisis tematik menurut Braun dan Clarke (2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian yang membahas temuan penelitian ini, disajikan temuan dari wawancara telah dilakukan dengan 32 orang mahasiswa dan 3 orang guru yang mengungkapkan peran kecerdasan buatan (AI) dalam mengembangkan kemampuan menulis Bahasa Inggris mereka. Data yang diperoleh memberikan wawasan mendalam tentang jenis AI apa yang digunakan, pengalaman menggunakan AI, tantangan yang dihadapi saat menggunakan AI, serta apakah ada dampak positif maupun dampak negative dalam peran AI sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran.

A. Jenis dan Frekuensi Penggunaan AI

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden menggunakan aplikasi AI seperti *ChatGPT* yaitu sekitar 48,5% dan *Google Translate* yaitu sekitar 28,5% sebagai alat bantu utama dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mereka. Selebihnya yaitu 23% responden ada yang menjawab *duolingo*, *deepl*, *Grammarly* *cici*, *poe*, *perplexcity* sebagai alat bantu yang mereka gunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Sekitar 51% responden mengungkapkan bahwa penggunaan AI ini dilakukan cukup sering, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seperti saat menyusun kalimat atau memeriksa tata bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi alat bantu

yang populer dan mudah diakses oleh para pelajar, yang memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan kualitas tulisan me

reka secara efektif dan efisien. Lalu sekitar 49% responden menjawab mereka tidak terlalu menggunakan *AI* terlalu sering, hanya jika dibutuhkan saja.

B. Peran dan Fungsi *AI*

Dari hasil survei, dapat disimpulkan bahwa *AI* memberikan dampak yang besar terhadap membantu proses menulis. Responden mengungkapkan bahwa *AI* berfungsi sebagai alat untuk mengelola kata yang membantu memilih kosakata yang tepat dan relevan, pemeriksa tata bahasa (*grammar checker*) yang secara otomatis mengoreksi kesalahan tata bahasa dan tanda baca. *AI* juga bisa memberikan saran perbaikan, yang tidak hanya memperbaiki kesalahan, tetapi juga memberikan alternatif kata dan contoh kalimat yang lebih baik. Sebagai pembantu memahami tata bahasa dan struktur kalimat, sehingga tulisan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Walaupun beberapa responden merasa bahwa bantuan *AI* masih terbatas pada fungsi dasar, secara umum *AI* dianggap efektif dan memberikan kemudahan belajar yang praktis, terutama dalam memperbaiki kualitas tulisan secara cepat.

C. Dampak pada Kemampuan Menulis

Mayoritas responden sebanyak 80% menjawab bahwa kemampuan menulis mereka meningkat setelah menggunakan *AI*. Mayoritas responden mengungkapkan bahwa *AI* membantu mereka dalam:

- Memahami dan mengenali kesalahan dalam tulisan mereka.
- Memperbaiki *grammar* dan struktur kalimat sehingga tulisan menjadi lebih baik dan mudah dipahami.
- Membantu pemilihan kosakata yang tepat dan memperkaya variasi bahasa yang digunakan.

- Memberikan inspirasi dan motivasi yang membuat proses belajar menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

Namun, terdapat sebagian kecil responden yaitu sekitar 20% dari responden yang merasa bahwasanya pemanfaatan AI secara intensif bisa menyebabkan menghambat kapasitas intelektual mandiri serta kreativitas, sehingga mereka kurang merasakan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis mereka.

D. Ketergantungan pada AI

Sebagian besar responden mengakui adanya ketergantungan pada AI saat menulis, terutama karena AI memudahkan dan mempercepat proses penulisan. Ketergantungan ini juga dipicu oleh kurangnya rasa percaya diri dalam kemampuan menulis sendiri dan kenyamanan yang ditawarkan oleh penggunaan AI. Meski demikian, ada pula responden yang menggunakan AI hanya sebagai alat bantu tambahan dan tetap mengandalkan kemampuan pribadi atau bantuan teman dalam menyelesaikan tugas menulis.

E. Kelebihan dan Kelemahan Penggunaan AI

Kelebihan dalam penggunaan AI beberapa responden menyatakan bahwa AI dapat efisiensi waktu dan kemudahan dalam proses penulisan. AI juga memudahkan dalam mencari referensi untuk menulis karena semakin banyak referensi yang didapat juga semakin banyak variasi kata atau kalimat yang dapat digunakan untuk menulis, meningkatkan kualitas tulisan melalui perbaikan tata bahasa dan struktur kalimat, juga sebagai tempat untuk memperluas kosakata yang digunakan dalam tulisan. Dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memungkinkan belajar mandiri kapan saja tanpa batasan waktu dan tempat, AI juga dapat membantu menemukan kesalahan dalam tulisan yang mungkin tidak disadari oleh penulisnya, sehingga hasil tulisannya menjadi lebih baik dan lebih rapi.

Adapun kelemahan dari penggunaan AI, beberapa responden menyebutkan bahwa keterbatasan AI dalam memahami konteks tulisan secara mendalam dan gaya bahasa pribadi pengguna, potensi ketergantungan yang dapat mengurangi kreativitas

dan kemampuan berpikir kritis. Dan adanya hambatan teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dapat mengganggu proses penggunaan *AI*. Terkadang jawaban dari *AI* juga terkesan sangat kaku dan kurang sesuai dengan gaya Bahasa yang penulis inginkan. Dan juga *AI* terkadang memberikan beberapa ungkapan atau phrasa yang tidak bisa digunakan pada kehidupan nyata.

F. Dampak Umum Penggunaan *AI*

Penggunaan *AI* memberikan dampak yang bersifat ganda. Di satu sisi, *AI* mampu meningkatkan kemampuan menulis, memperkaya kosakata, serta membuat tulisan menjadi lebih profesional dan terstruktur. Pengguna merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam proses belajar mandiri. *AI* juga dapat mengembangkan tulisan mereka, juga mempercepat proses penulisan dengan menyediakan ide-ide dan konten yang relevan. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap *AI* bisa melemahkan kecakapan berpikir kritis dan kreativitas, serta mengurangi latihan menulis secara mandiri. Beberapa pengguna menjadi lebih pasif dan kurang aktif mencari sumber belajar lain. Oleh karena itu, penggunaan *AI* harus diimbangi dengan latihan aktif dan pemahaman kontekstual agar tetap mempertahankan kemandirian belajar dan kemampuan menulis yang berkembang secara optimal.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara :

1. Aplikasi atau *AI* apakah yang sering Anda gunakan untuk membantu kemampuan menulis bahasa Inggris Anda?
2. Seberapa sering Anda menggunakan *AI* untuk membantu menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris?
3. Bagaimana peran *AI* dalam membantu proses menulis Anda?
4. Sejauh mana *AI* membantu Anda memahami tata bahasa, kosakata, dan struktur tulisan dalam bahasa Inggris?

5. Apakah Anda merasa kemampuan menulis Anda meningkat setelah menggunakan AI? Jika iya, jelaskan.
6. Apakah Anda merasa tergantung pada AI ketika menulis? Jika iya, mengapa demikian?
7. Apa kelebihan utama yang Anda rasakan dari penggunaan AI dalam membantu penulisan Anda?
8. Apa kelemahan atau risiko yang Anda temukan saat menggunakan AI untuk menulis?
9. Apa dampak yang mungkin Anda rasakan dari penggunaan AI dalam membantu penulisan bahasa Inggris Anda?
10. Apakah bantuan AI membuat Anda lebih memahami kesalahan dalam tulisan Anda?

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama melalui peranannya dalam memperbaiki grammar, struktur kalimat, serta memperkaya kosakata. Penggunaan aplikasi seperti *ChatGPT* dan *Google Translate* terbukti membantu proses penulisan secara lebih efisien dan mendukung pembelajaran yang lebih praktis. Namun, temuan juga menunjukkan adanya tantangan berupa potensi ketergantungan terhadap AI yang mengakibatkan hambatan pengembangan kemampuan pemikiran kritis serta kemandirian belajar. Dengan demikian, disarankan agar penggunaan AI dalam konteks pendidikan dilakukan secara seimbang, dengan tetap menekankan pentingnya latihan mandiri dan pemahaman mendalam terhadap materi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri lebih jauh dampak jangka panjang penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa, serta mengkaji pengaruhnya terhadap gaya belajar dan motivasi peserta didik.

REFERENSI

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.844>
- Airlanda, G. S. (2021). Pengembangan flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan pada siswa kelas I mata pelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. 5(6), 5712–5721.
- Anggraini, D. (2020). Anak Indonesia Pencipta AI untuk Pendidikan. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Dan Edukasi Sistem Informasi*, 1(2), 34–37.
- Hidayatullah, R. (2024). Implementasi AI dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa Semester Awal Pendidikan Bahasa Inggris. 2(1), 13–18.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *Научно-Техническое Творчество Аспирантов И Студентов*, 139–141.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Syahira, S., Kartini, K., Sulistiyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Tentang Penggunaan Ai Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263–269.

<https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>

Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 8, 30–41.

Wahyuni, S., & Etfita, F. (2018). Pengaruh Blended Learning Model dan Sikap Berbahasa terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pekanbaru. *Geram*, 6(2), 1–9.

[https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).1910](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).1910)

Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/BING4214-M1.pdf>

Yakob, R. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris yang Didukung AI : Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris. *Jurnal BaJET*, 7(2), 476–479.

Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 3(1), 15–20. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v3i1.4022>